

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial (lebih lanjut dalam tulisan ini disingkat menjadi CSR) adalah sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Namun, tanggung jawab perusahaan harus berdasarkan pada *triple bottom line*. Yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri,2008). Perusahaan dapat melanjutkan kegiatan usahanya dengan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* ke dalam tiga aspek, yaitu keuntungan (*profit*), terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengungkapkan CSR diharapkan dapat memberi manfaat bagi kinerja keuangan. Salah satu manfaat yang didapatkan perusahaan adalah menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat dan masyarakat berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan dipasaran maka laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit diharapkan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Walaupun CSR memberikan dampak positif, beberapa perusahaan memandang CSR secara berbeda. Terdapat perusahaan yang memandang bahwa CSR bukan kewajiban mereka, bahkan CSR mengandung biaya yang relatif besar sehingga mengganggu profitabilitas perusahaan (Hadi, 2011). Terdapat 3 persepsi perusahaan terhadap pelaksanaan CSR (Yusuf, 2007) yaitu:

1. Perusahaan melakukan CSR sekedar basa-basi dan keterpaksaan, dimana perusahaan melakukan CSR hanya tekanan eksternal dan harapan membangun image.
2. Perusahaan melakukan CSR untuk memenuhi kewajiban (*compliance*), dimana CSR dilakukan untuk mematuhi aturan yaitu UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan lain yang berkaitan.
3. Perusahaan melakukan CSR atas dasar *beyond compilence*, dimana CSR dianggap sebagai bagian dari aktivitas perusahaan, kebutuhan dalam mendukung *going concern* dan investasi jangka panjang perusahaan.

Kajian mengenai mengenai CSR berkembang seiring banyaknya kasus, dimana kontribusi CSR terhadap masyarakat tidak sebanding dengan efek negatif yang ditimbulkan perusahaan sebagai akibat dari operasi perusahaan. Sebagai contoh adalah pencemaran lingkungan di Teluk Buyat karena aktivitas pertambangan oleh PT Newmont Minahasa Raya (PT NMR). Teluk Buyat dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah *tailing* tambang PT NMR yang mengakibatkan ekosistem perairan laut di Teluk Buyat rusak parah akibat buangan *tailing* setiap harinya (liputan6.com, 2004).

Contoh lainnya yaitu aksi boikot terhadap perusahaan Nike yang dilakukan aktivis Amerika (1990-an). Kasus ini terjadi karena Nike telah mengabaikan etika bisnis dan melanggar aturan serikat buruh, seperti melakukan pemerasan kepada buruh di Indonesia dan pemberian upah yang dibawah UMR serta tidak adanya kebebasan berserikat bagi buruh. Akibatnya reputasi Nike tercoreng sehingga penjualan produk turun bahkan terjadi pemboikotan produk-produk Nike (TribunNews,2010).

Dari contoh tersebut, perusahaan dalam beroperasi harusnya didasarkan pada standar etika yang tepat dan menitik beratkan bahwa keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat sehingga perusahaan mampu berkembang dengan memperhatikan lingkungan. Wartick dan Cohran (1985) menyatakan perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, orientasi perusahaan harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat (*community*) serta memperhitungkan dampak sosial.

Studi yang dilakukan oleh Adam *at.al* (1998) menemukan bahwa di enam negara Eropa yaitu, Jerman, Perancis, Swiss, Inggris dan Belanda, pelaksanaan praktik pengungkapan CSR merupakan hal yang lazim dalam laporan tahunan perusahaan. Saat ini kesadaran akan pentingnya pengungkapan CSR oleh perusahaan di Indonesia juga sudah mulai ditumbuhkan. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban Melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia

sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal 15.

Perusahaan Property dan Real Estate adalah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan. Perusahaan Property dan Real Estate adalah perusahaan yang menyediakan berbagai keperluan konsumen berupa rumah atau properti lainnya. Perusahaan ini membantu konsumen yang tengah membutuhkan sebuah hunian atau apapun yang berhubungan dengan properti lainnya. Di Indonesia perusahaan Property dan Real Estate berkembang pesat, hal ini disebabkan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan perekonomian penduduk. Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tjahjo Kumolo, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa (TribunNews, 2017). Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk maka akan meningkat pula kebutuhan atas rumah. Namun untuk membangun rumah membutuhkan biaya yang besar, baik untuk membeli tanah, membeli bahan bangunan maupun biaya proses pembangunannya.

Melihat fenomena ini perusahaan Property dan Real Estate memanfaatkan kesempatan dengan melakukan pembangunan besar-besaran untuk memberikan kesempatan pada masyarakat yang ingin memiliki rumah tanpa perlu memikirkan biaya-biaya tersebut. Pembangunan perumahan untuk memenuhi kebutuhan pasar seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan disekitarnya. Seperti polusi udara, polusi suara, polusi air, kurangnya lahan ruang terbuka hijau, berkurangnya daerah resapan air tanah bahkan menghilangkan hutan. Crowther (2008)

menyatakan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dapat

menimbulkan persoalan lingkungan dan sosial, seperti:

- a. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bagian dari proses produksinya
- b. Efek persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya di pasar yang sama
- c. Pengayaan masyarakat setempat melalui penciptaan kesempatan kerja
- d. Transformasi lingkungan karena ekstraksi bahan baku atau penyimpanan limbah
- e. Distribusi kekayaan yang tercipta di dalam perusahaan kepada pemilik perusahaan (melalui dividen) dan pekerja (melalui gaji) dan dampaknya terhadap kesejahteraan individu
- f. Perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca menjadi perhatian besar

Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan, maka dibutuhkan pertanggungjawaban dari perusahaan atas kegiatan yang dilakukannya. Ini penting dilakukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan di masa depan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan tersebut adalah dengan mengungkapkan kegiatan positif perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, sosial dan ekonomi pada Laporan Keuangan Tahunan maupun Laporan Keberlanjutan. Kegiatan positif tersebut adalah kegiatan CSR, dimana perusahaan memberikan kompensasi maupun perlindungan atas dampak negatif yang telah terjadi atau yang akan terjadi kepada masyarakat.

Setiap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan disusun di dalam laporan keuangan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang ikut bertanggungjawab terhadap seluruh dampak dari kegiatannya terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Pada saat penyusunan laporan, perusahaan bisa berpedoman pada beberapa panduan penyusunan CSR. Salah satunya adalah menggunakan GRI.

GRI berisi tentang panduan dalam penyusunan laporan keberlanjutan dan sasaran yang ingin dituju perusahaan melalui kegiatan CSR. Aspek yang menjadi fokus utama penyusunan laporan menurut GRI adalah aspek kinerja ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial (praktik ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk). GRI selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan yang bertujuan agar tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan sosial menjadi lebih baik setiap tahunnya. Saat ini GRI yang dijadikan panduan bagi perusahaan yang ingin mengungkapkan aktivitas CSR adalah GRI G4.

Senatha dan Imelda (2012) meneliti pengaruh pengungkapan CSR pada perusahaan Property di Indonesia, Cina dan Hongkong terhadap tingkat profitabilitas dan membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh proksi ROE dan EPS. Namun, hasil penelitian Tjipto dan Juniarti (2016) membuktikan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan Property dan Real Estate periode 2009-2013 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *market share* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

didukung oleh penelitian Satria (2013) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Senatha dan Imelda (2012) dimana penelitian ini sama-sama menggunakan ukuran kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Namun dalam penelitian Senatha dan Imelda (2012) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diwakilkan dengan proksi ROE dan EPS. Sedangkan dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan perusahaan hanya diwakili dengan proksi ROA. Alasan penggunaan proksi ROA adalah karena rasio ini dipandang cukup representatif dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Dian, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah: Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diterbitkan perusahaan Property dan Real Estate berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diterbitkan perusahaan Property dan Real Estate berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan:

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai *corporate social responsibility* dan *Kinerja Keuangan* dan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah literatur atau kajian teoritis bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *corporate social responsibility* dan *Kinerja Keuangan*.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu khususnya terkait dengan pemahaman dibidang *Corporate Social Responsibility*.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. Batasan penelitian ini adalah ruang lingkup perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan sub-sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

1.6. Sistematika Penyusunan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini diperlukan sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: LANDASAN TEORI DAN REVIEW PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

Bab III:

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan peneliti.

